



Analisis Sanitasi Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu

Wulan Angraini¹, Afriyanto¹, Nopia Wati¹, Henni Febriawati², Sarkawi³, Achmad Faisal Rizal², Diyan Pertiwi¹

¹Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Su'aibah Palembang

³Poltekkes Kemenkes Bengkulu

*Corresponding Author: wulanangraini@umb.ac.id

Abstrak

Bandar udara Fatmawati sebagai tempat keluar masuknya manusia dari berbagai destinasi perlu mendapatkan perhatian dalam aspek penciptaan lingkungan sehat guna melindungi pengguna bandar udara dari penyebaran penyakit dan gangguan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sanitasi di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu dan telah mendapatkan izin dari Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bengkulu dengan nomor 238/SKTMP/KKP-BKL/VIII/2021. Penelitian ini bersifat observasional deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan pengukuran secara langsung dengan daftar observasi. Hasil penelitian mendapatkan skor kondisi sanitasi di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu 6.900 (56,21%) sehingga dinyatakan tidak sehat. Upaya penyelenggaraan penyehatan lingkungan memperoleh nilai 54,21%, penataan sarana dan prasarana 56,44%, peningkatan PHBS 71,42%, peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja 85,33%, keamanan dan ketertiban 80%, dan aspek kelembagaan 50,26%. Kondisi kesehatan lingkungan bandara, fasilitas, serta upaya kelembagaan dikategorikan tidak baik. Namun, upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta peningkatan keamanan dan ketertiban dikategorikan memenuhi syarat karena petugas di lingkungan luar bandara wajib menggunakan APD (alat pelindung diri).

Kata Kunci: bandar udara, penyehatan lingkungan, penataan sarana prasarana, K3

Sanitation Analysis of Fatmawati Soekarno Airport Bengkulu

Abstract

Fatmawati Airport as a place for people entering and exiting from various destinations needs attention in the aspect of creating a healthy environment to protect airport users from the spread of disease and health problems. This research aims to analyse the sanitary conditions at Fatmawati Soekarno Airport Bengkulu and received authorization from the Class III Port Health Office in Bengkulu with permit number 238/SKTMP/KKP-BKL/VIII/2021. This research was descriptive observational. The data collection technique used a direct measurement with an observational list. The results showed that the sanitation conditions at Fatmawati Soekarno Airport Bengkulu scored 6900 (56.21%); thus, it was declared unhealthy. The efforts to implement environmental sanitation obtained a score of 54.21%, the arrangement of facilities and infrastructure 56.44%, the increase in clean and healthy living behaviors 71.42%, the improvement of occupational safety and health 85.33%, the security and order 80%, and the institutional aspect 50.26%. The health conditions of the airport environment, facilities, and the institutional efforts were categorized as not good. However, the efforts to increase clean and healthy living behaviors and to increase security and order were categorized as meeting the requirements since the officers outside the airport was mandatory to use PPE (personal protective equipment).

Keywords: airport, environmental health, infrastructure arrangement, occupational safety and health

Pendahuluan

Bandara udara (bandara) harus memberikan pelayanan yang lebih baik untuk menampung lebih banyak penumpang air bersih. Ketika kapasitas terminal ditingkatkan untuk memudahkan penumpang, kebutuhan air menjadi hal yang harus dipertimbangkan (Pakan & Muliasari, 2019). Bandara sebagai tempat proses kegiatan keluar masuk pesawat, barang, jasa, dan orang yang menjadi jalur penghubung menyebarnya penyakit, sehingga bandara menjadi salah satu sarana masuknya penyebaran penyakit. Berbagai penyakit yang masuk melalui bandara diantaranya penyakit karantina, penyakit menular baru yang muncul, dan penyakit menular lama yang muncul. Munculnya berbagai penyakit tersebut berpotensi menjadi ancaman terhadap kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Oleh karenanya, bandara perlu dijaga kondisi sanitasi lingkungannya melalui kegiatan pengelolaan sanitasi lingkungan bandara. Pengelolaan tersebut bertujuan dalam meningkatkan kondisi lingkungan bandara dengan cara yang terstandar, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan serta dapat mencegah penyebaran penyakit dan masalah kesehatan (Amaliyah & Nurul, 2017). Bandara sebagai pintu masuk berbagai orang dari belahan wilayah menjadi tempat yang sangat potensial menularkan penyakit transmisi pernafasan seperti TBC, COVID-19, flu Burung serta berbagai penyakit infeksius lainnya ((Aditama, 2024; Wibawanti et al., 2020).

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 44 Tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan tentang Perlindungan Lingkungan Maritim dan Pedoman Pelaksanaan Bandar Udara Ramah Lingkungan yang menjadi dasar untuk pengelolaan sanitasi bandara yang ramah lingkungan. Konsep bandara ramah lingkungan (*ECO Port* dan *Airport*), harus menjadi upaya pengelolaan secara terpadu dan terintegrasi dengan baik sehingga tidak akan menimbulkan dampak negative (Amaliyah & Nurul, 2017). Bandara yang merupakan fasilitas umum harus menjadi tempat yang nyaman, bersih, aman dan sehat sehingga menjadikan sarana yang layak bagi pekerja maupun penumpang.

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Bengkulu merupakan salah satu kantor Kesehatan yang bertanggung jawab terhadap pencegahan awal masuknya penularan penyakit menular di Indonesia

melalui bandara. Berdasarkan laporan tahunan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bengkulu untuk wilayah kerja Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu melakukan pemantauan, pengawasan dan pengukuran terkait sanitasi bandar udara (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Upaya pengawasan sanitasi lingkungan di bandara menggunakan prinsip dasar, acuan, dan standar yang sama dengan yang digunakan di tempat lain. Timbulnya atau penularan penyakit sangat terkait dengan sanitasi transportasi. Dari segi kesehatan masyarakat, media lingkungan harus memperhatikan pengawasan terkait agen penyebaran penyakit, media perantara, vektor penyakit, sampah dan limbah dan menindaklanjuti kualitas kenyamanan penumpang dan apabila ada keluhan dari para penumpang dan pekerja. Oleh karena itu, perlu ada pemeriksaan dan pengawasan sanitasi di Bandara. Oleh karena itu, perlu ada pemeriksaan dan pengawasan sanitasi di Bandara dengan melakukan pemeriksaan dan pengawasan sanitasi di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu berdasarkan penerapan konsep *ECO Port* dan *Airport*. Tujuan penelitian untuk menganalisis kondisi sanitasi Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan observasional secara deskriptif untuk memberikan gambaran kondisi sanitasi di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bengkulu dengan nomor: 238/SKTMP/KKP-BKL/VIII/2021. Kondisi sanitasi bandara yang di analisis meliputi enam (6) variabel yaitu upaya penyelenggaraan kesehatan lingkungan, upaya penataan sarana dan fasilitas, peningkatan PHBS, peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja, peningkatan keamanan dan ketertiban, serta aspek kelembagaan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dalam bentuk *checklist* atau Instrumen Penilaian. Lembar *checklist* inspeksi sanitasi bandara yang mengacu Instrumen Penilaian dari Bidang Pengendalian Resiko Lingkungan (PRL) Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) berdasarkan Permenkes Nomor 44 tahun 2014 tentang Perlindungan Lingkungan Maritim dan Pedoman Pelaksanaan Bandar Udara Ramah Lingkungan. Setiap item dalam *checklist* inspeksi sanitasi dilakukan survei langsung dan

dinilai kesesuaiannya dengan Permenkes No. 44 tahun 2014 tersebut. Setiap variabel dalam penilaian sanitasi bandara diberikan nilai dan bobot kemudian dipersentasekan sehingga dapat dikategorikan menjadi memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat. Dari enam item tersebut kemudian di akumulasikan dan di persentasekan dan dibandingkan dengan peraturan untuk selanjutnya apakah dikatakan “laik sehat” atau “tidak”.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan pada Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Inspeksi Sanitasi Bandara

Variabel	Nilai	
	Skor	%
Upaya Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan	2.060	54,21

Tabel 2. Distribusi Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan

Upaya Peningkatan Media	SKOR MAKSIMUM	BOBOT	NILAI SKOR
Penyediaan Air Bersih			
Tersedia air bersih yang cukup	40	4	240
Kualitas Air Bersih memenuhi syarat fisik, kimia dan mikrobiologi	20		
Tersedia kran air siap minum	20		
Pengelolaan Limbah Cair			
Air limbah domestik dan industri diolah di instalasi pengolahan limbah	20	4	220
Tersedia saluran limbah cair yang tertutup	15		
Kawasan Bandar Udara Bebas dari Ceceran Minyak	20		
Tidak terdapat genangan air limbah	20		
Kualitas Udara dan Kebisingan			
Tersedia ruang khusus dan kegiatan untuk Promosi Kesehatan	50	1	50
Adanya ruang khusus untuk kegiatan Promosi Kesehatan (salah satunya)	50		
Tidak tersedia ruang khusus dan tidak ada kegiatan Promosi Kesehatan	0		
Penghijauan			
Tersedia ruang terbuka hijau	30	4	280
Lingkungan instansi/swasta terdapat tanaman/penghijauan	30		
Penghijauan di jalan umum	20		
Memenuhi baku mutu emisi kendaraan bergerak	20	4	160
Mempunyai sertifikat laik jalan	20		

Upaya Penataan Sarana dan Fasilitas	1.270	56,44
Upaya Peningkatan PHBS	500	71,42
Upaya Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	640	85,33
Upaya Peningkatan Keamanan dan Ketertiban	80	80
Aspek Kelembagaan	2.350	50,26
Total	6.900	56,21

Ketentuan: Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu dinyatakan “Laik Sehat” apabila indikator atau komponen nilai $\geq 70\%$ dari jumlah total skor indikator atau komponen nilai. Sehingga, dari hasil penelitian Inspeksi Sanitasi diperoleh total Skor Indikator atau komponen nilai = $6.900 / 12.275 \times 100\% = 56,21\%$. Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu dinyatakan “Tidak Laik Sehat”.

Uraian capaian setiap komponen/variabel penilaian dari hasil inspeksi sanitasi bandara adalah sebagai berikut:

Tidak terjadi sampah berserakan di tempat umum	20	4	200
Tempat penampungan sampah sementara tidak mencemari lingkungan	10		
Semua instansi mempunyai bak/tempat sampah terpisah	15		
Semua sampah setiap hari diangkut keluar/dimusnahkan/diolah setempat	20		
Pengelolaan Limbah B3			
Tersedia Sarana Penampungan Limbah B3	25	4	240
Kapasitas SPL B3 mencukupi kebutuhan	25		
Pengangkutan Limbah B3 dilakukan teratur	10		
Pengawasan Jasaboga, Restoran dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)			
Semua TPM terdaftar bersertifikat/ laik hyiene dan sanitasi	100	4	160
Sebagian TPM terdaftar bersertifikat/ laik hyiene dan sanitasi	40		
TPM terdaftar bersertifikat/tidak laik hyiene dan sanitasi	0		
Vektor			
Pengendalian vektor dan binatang penular penyakit	25	4	260
House Indeks Ae. Agypti rendah	15		
MHD (Man Hour Density) Aopheles	5		
Kepadatan lalat di TPS	20		
Total			2060

Tabel 3. Distribusi Penataan Sarana dan Fasilitas

Upaya Peningkatan Media	Skor Maksimum	Bobot	Nilai Skor
Pemilihan Sarana dan Bangunan			
Semua sarana dan bangunan tidak menimbulkan resiko kesehatan	100	4	200
Sebagian sarana dan bangunan menimbulkan resiko kesehatan	50		
Hampir semua sarana dan bangunan menimbulkan faktor resiko kesehatan	0		
Parkir Kendaraan			
Risiko kesehatan masyarakat rendah	100	2	200
Risiko kesehatan sedang	50		
Risiko kesehatan tinggi	0		
Penyediaan Fasilitas untuk Program PHBS			
Tersedia ruang khusus dan kegiatan untuk Promosi Kesehatan	50	1	50
Adanya ruang khusus untuk kegiatan Promosi Kesehatan (salah satunya)	50		
Tidak tersedia ruang khusus dan tidak ada kegiatan Promosi Kesehatan	0		
Sarana Toilet dan Peturasan			

Toilet dan peturasan tersedia dengan jumlah yang cukup	20	4	320
Toilet dan peturasan bersih dan memenuhi syarat kesehatan	20		
Toilet laki-laki terpisah dengan perempuan	20		
Tersedia air bersih yang cukup	20		
Sarana Cuci Tangan			
Tersedia sarana cuci tangan yang berfungsi di semua toilet	30	4	280
Tersedia air bersih yang cukup dan mengalir lancar di semua sarana cuci tangan	20		
Tersedia juga sabun di semua sarana cuci tangan	20		
Saluran Drainase			
Ada saluran drainase air hujan terpisah dengan air limbah	20	4	220
Tidak terjadi genangan air hujan di jalan saat tidak hujan	15		
Tidak ada air di saluran drainase saat tidak ada hujan	10		
Aliran air di saluran drainase lancar	10		
Total			1270

Tabel 4. Distribusi Peningkatan Hidup Bersih dan Sehat

Upaya Peningkatan Media	Skor Maksimum	Bobot	Nilai Skor
Gerakan kebersihan dan pencegahan penyakit			
Adanya gerakan untuk membersihkan sarang nyamuk (PSN) lingkungan Pelabuhan/Bandar Udara	30	1	80
Adanya penyuluhan kesehatan langsung tatap muka	30		
Adanya poster/leaflet berkaitan lingkungan/kesehatan	20		
Adanya penyebarluasan informasi/promosi kesehatan/lingkungan melalui media <i>running</i> teks/pengumuman	20		
Pengawasan daerah bebas rokok			
Adanya kebijakan larangan merokok di sembarang tempat	30	4	320
Tersedia ruangan khusus untuk merokok	30		
Bebas dari iklan rokok	20		
Terdapat himbauan larangan merokok	20		
Gerakan Olah raga			
Adanya senam secara rutin minimal satu kali seminggu di setiap perkantoran di Pelabuhan/Bandar Udara	50	2	100
Ada sarana olah raga yang memadai	50		
Total			500

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 5. Distribusi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Upaya Peningkatan Media	Skor Maksimum	Bobot	Nilai Skor
Pengawasan sanitasi kapal dan pesawat udara			
Pemeriksaan sanitasi kapal/pesawat selalu dilakukan	50	4	400
Rekomendasi hasil pemeriksaan selalu ditindaklanjuti	50		
Pengawasan Keselamatan dan kesehatan Kerja			
Semua pekerja bongkar muat barang selalu menggunakan APD (Alat Pelindung Diri)	100	1	50
Sebagian pekerja bongkar muat barang menggunakan APD (Alat Pelindung Diri)	50		
Pekerja bongkar muat barang tidak pernah menggunakan APD (Alat Pelindung Diri)	0		
Melaksanakan Kesiapsiagaan Kesehatan Darurat			
Adanya prosedur respon cepat terhadap kebakaran dan kondisi kedaruratan lainnya	40	2	200
Tersedia alat pemadam kebakaran	20		
Kesiapan melakukan penanganan Kekarantinaan	40		
Total			650

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 6. Keamanan dan Ketertiban Bandara

Upaya Peningkatan Media	Skor Maksimum	Bobot	Nilai Skor
Pencegahan Kriminalitas			
Tidak adanya kejadian kriminalitas tiga bulan terakhir	40	1	80
Adanya petugas di pos mengawasi keamanan yang dilengkapi CCTV	20		
Selalu dilakukan operasi Narkoba/Obat berbahaya bila ada informasi dari pelabuhan pemberangkatan	20		
Total	80		80

Tabel 7. Aspek Kelembagaan Bandara

Upaya Peningkatan Media	Skor Maksimum	Bobot	Nilai Skor
Kelembagaan Forum			
Legal Aspek			
1) Adanya Forum dengan SK	90	5	450
2) Adanya Forum Tanpa SK	25		
3) Tidak ada Forum	0		
Rencana Kerja			
1) Adanya dokumen rencana kegiatan/kerja 2 (dua) tahun terakhir dan terdokumentasikan dengan baik	80	5	400
2) Ada dokumen rencana kegiatan/kerja 2 (dua) tahun terakhir tetapi tidak terdokumentasi dengan baik	50		
3) Tidak ada rencana kegiatan	0		
Kegiatan Umum			
1) Adanya rencana rutin (triwulan, bulanan, dll) disertai dengan bukti	80	4	320
2) Adanya kegiatan rutin (triwulan, bulanan, dll) tidak disertai dengan bukti	25		
3) Tidak ada kegiatan	0		
Pendanaan			

1) Adanya dukungan dana dari pemerintah dan sumber lain (dengan bukti)	80	4	320
2) Sumber dana hanya dari pemerintah	50		
3) Sumber dana dari swasta/swadaya	50		
4) Tidak ada	0		
Aktivitas anggota			
1) > 75 % anggota aktif	75	4	300
2) 50-75 % anggota aktif	50		
3) <50 % anggota aktif	25		
4) Tidak sama sekali	0		
Kantor Sekretariat			
1) Forum mempunyai kantor sekretariat khusus	70	4	280
2) Kantor forum bergabung dengan ruang salah satu kantor instansi anggota	50		
3) Tidak mempunyai kantor khusus	0		
Kelompok Masyarakat/Kader			
1) Mempunyai anggota kelompok masyarakat/kader yang teratur aktif	70	4	280
2) Mempunyai anggota kelompok masyarakat/kader yang tidak aktif secara aktif	50		
3) Mempunyai anggota kelompok masyarakat/kader yang tidak aktif sama sekali	25		
4) Tidak Mempunyai anggota kelompok masyarakat/kader	0		

Adapun hasil penilaian Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan berdasarkan indikator memperoleh skor total komponen yaitu 2060. Sehingga Variabel I Indikator Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan memperoleh nilai total $2060 / 3800 \times 100 \% = 54,21 \%$.

Adapun hasil penilaian Penataan Sarana dan Fasilitas berdasarkan indikator memperoleh skor total komponen yaitu 1270. Sehingga Variabel II Indikator Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan memperoleh nilai total $1270 / 2250 \times 100 \% = 56,44 \%$.

Adapun hasil penilaian Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berdasarkan indikator memperoleh skor total komponen yaitu 500. Sehingga Variabel III Indikator Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memperoleh nilai total $500 / 700 \times 100 \% = 71,42 \%$.

Adapun hasil penilaian Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan berdasarkan indikator memperoleh skor total komponen yaitu 650. Sehingga Variabel IV Indikator Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memperoleh nilai total $650 / 750 \times 100 \% = 85,33 \%$.

Adapun hasil penilaian Peningkatan Keamanan dan Ketertiban berdasarkan indikator

memperoleh skor total komponen yaitu 80, sehingga variabel V Indikator Peningkatan Keamanan dan Ketertiban memperoleh nilai total $80/100 \times 100\%=80 \%$.

Adapun hasil penilaian Aspek Kelembagaan berdasarkan indikator memperoleh skor total komponen yaitu 2.350. Sehingga Variabel VI Indikator Aspek Kelembagaan memperoleh nilai total $2.350/4.675 \times 100\%=50,26 \%$.

Upaya Penyelenggaraan kesehatan lingkungan terdiri atas: air, udara, tanah, makanan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 416/Menkes/PER/IX/1990 dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1098/Menkes/SK/VII/2003. Menurut peraturan tersebut bahwa salah satu syarat fisik air yang memenuhi syarat kesehatan adalah tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna. Syarat biologis air adalah tidak terdapat bakteri *Escherichia Coli*. Apabila dalam pemeriksaan terdapat *Escherichia Coli* di tempat pengolahan makanan (TPM) *buffer area* bandara atau di air, menunjukkan bahwa terdapat kontaminasi tinja manusia (Romanda & Risanti, 2016). Selain air, aspek sanitasi lingkungan yang juga harus diperhatikan adalah pengelolaan makanan, mulai

dari tempat yang digunakan sampai kondisi *personal hygiene* penjamah makanan.

Tempat pengelolaan makanan yang digunakan untuk mengolah makanan dari bahan mentah hingga menjadi makanan yang dapat disajikan dan dinikmati perlu dilakukan pengawasan. Hal ini bertujuan menghindari kontaminasi makanan dan minuman yang dapat menyebabkan potensi gangguan kesehatan serta menjaga dan meningkatkan kualitas makanan (Dakwani, 2019). Adanya pengawasan berkala diperlukan sebagai upaya terjaminnya kondisi sanitasi dan *personal hygiene* di lingkungan bandar udara (Buleno, 2018). Kualitas bahan makan dan minuman, hewan pembawa penyakit, dan desinfeksi, konsisi IPAL perlu diperhatikan agar kebersihan dan keamanan makanan minuman tetap terjaga pada kualitas yang aman dan sehat dikonsumsi (Nafita et al., 2022).

Air yang digunakan dalam pengelolaan makanan harus berasal dari sumber yang aman dan bebas bakteri. Aspek *hygiene* memiliki perhatian khusus dan seksama terlebih terkait tentang penjamah, air baku, air minum, dan sanitasi dasar guna memastikan bahwa air minum yang dikonsumsi aman dari bakteri *Escherichia coli* dan *Coliform*. (Kartika et al., 2019). Pengelolaan makanan harus sesuai dengan standar dan memiliki tata prosedur produksi makanan yang sehat, bersih dan memenuhi syarat prinsip *hygiene* sanitasi, sanitasi lingkungan yang aman dan bersih, peningkatan skill staf *hygiene*. Upaya tersebut tentunya bertujuan untuk menghasilkan makanan yang bersih, sehat, aman, berkualitas mengandung gizi yang tinggi (Hermina et al., 2018). Pengawasan dan perhatian dari instansi pemerintah diperlukan dalam menjaga kualitas air minum untuk dikonsumsi dengan melihat dari indikator tempat, peralatan, penjamah, air baku air minum (Nadia et al., 2022; Buleno, 2018). terjadinya kontaminasi *coliform* pada sistem perlengkapan masak dan makanan di rumah makan. Pengelolaan sampah dan sisa makanan juga perlu mendapatkan perhatian utama dalam sanitasi bandara. Sampah sisa makanan khususnya apabila tidak dikelola dengan baik menjadi sumber penularan penyakit melalui vektor penyakit. Bandara Bengkulu berdasarkan hasil inspeksi tidak ditemukan adanya vektor penyakit karena sudah dilakukan pengawasan secara optimal oleh Pihak Bandara dan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas III Bengkulu.

Pengelolaan sanitasi yang tidak memadai, seperti ketidakpatuhan terhadap prosedur standar dalam pengelolaan air, makanan, dan sampah, dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Air yang tidak diolah dengan baik berpotensi terkontaminasi oleh bakteri seperti *Escherichia coli* dan *Coliform*, yang dapat menyebabkan penyakit menular melalui air dan makanan. Penggunaan peralatan masak yang tidak bersih juga meningkatkan risiko kontaminasi makanan, sementara pengelolaan sampah yang buruk dapat menarik vektor penyakit seperti lalat dan tikus, yang memperbesar risiko penyebaran penyakit di tempat umum. Dampaknya termasuk penyebaran penyakit menular seperti diare, kolera, dan tifus, serta penurunan kualitas makanan yang bisa menyebabkan keracunan dan hilangnya nilai gizi (Buleno et al., 2018)

Penataan fasilitas dan sarana di Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu memperoleh skor 56,44%, masih di bawah standar minimal 70%, menunjukkan adanya beberapa kekurangan dalam aspek sanitasi yang perlu diperbaiki. Ketersediaan toilet masih kurang, dan kebersihannya tidak terjaga dengan baik, sementara fasilitas cuci tangan terbatas di area strategis, sehingga mengurangi upaya pencegahan penyebaran penyakit. Pengelolaan sampah juga belum optimal, dengan kurangnya pemilahan antara sampah organik dan non-organik (Amaliyah, 2017). Selain itu, ventilasi yang buruk dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit melalui udara. Rekomendasi perbaikan mencakup peningkatan jumlah dan perawatan toilet, penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai, pengelolaan sampah yang lebih baik, serta peningkatan sistem ventilasi dan pengelolaan air bersih dan limbah sesuai standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2014 dan konsep ECO Port dan Airport (Pakan, F., & Muliastari, 2019).

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 44 Tahun 2014 tentang Perlindungan Lingkungan Maritim dan Pedoman Pelaksanaan Bandar Udara Ramah Lingkungan, bandara wajib menjaga standar sanitasi yang baik untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan publik. Bandara sebagai tempat interaksi berbagai individu dari berbagai daerah harus memiliki fasilitas yang mendukung kebersihan, mulai dari toilet yang higienis hingga pengelolaan limbah yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bandara Fatmawati Soekarno

masih belum memenuhi beberapa standar sanitasi yang ditetapkan. Menurut penelitian Pakan & Muliastuti (2019), bandara yang mengalami peningkatan kapasitas penumpang harus juga meningkatkan kapasitas sarana pendukung seperti toilet, tempat cuci tangan, dan sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Jika penataan fasilitas tersebut tidak optimal, maka risiko penyebaran penyakit melalui bandara akan meningkat.

Perilaku hidup bersih dan sehat hasil penelitian dilihat berdasarkan perilaku pedagang, petugas serta pengunjung bandara. Riset menunjukkan perilaku pedagang makanan di terminal bandara sudah menyajikan makanan yang matang, petugas termasuk pedagang pun sudah mencuci tangan sebelum dan setelah makan, membuang sampah pada tempatnya serta tidak merokok pada area yang kawasan tanpa rokok. Hal ini menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sudah memenuhi syarat sanitasi bandara. Berbeda halnya dengan hasil penelitian ditinjau dari perilaku penumpang atau pengunjung yang masih membuang sampah dan meludah di sembarang tempat. Adanya larangan merokok di bandara mendorong semua pengunjung dan petugas serta penjaga makanan tidak menunjukkan perilaku merokok. Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu telah menerapkan Upaya PHBS dan Protokol Kesehatan sehingga aspek-aspek dalam PHBS telah menunjukkan hasil yang baik.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang makanan dan petugas di Bandar Udara Fatmawati Soekarno telah menerapkan banyak aspek perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah perilaku pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan dan meludah di tempat yang tidak seharusnya. Tindakan ini tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga berpotensi menjadi sumber penyebaran penyakit. Penelitian oleh (Kemenkes RI, 2020) menunjukkan bahwa perilaku pembuangan sampah sembarangan berkorelasi dengan peningkatan angka penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Meskipun pedagang dan petugas telah mematuhi protokol kesehatan, tingkat kepatuhan di kalangan pengunjung masih belum optimal, dengan beberapa pengunjung yang tidak menggunakan tempat sampah yang disediakan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat

tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan harus menjadi fokus utama (Prasetyani, 2021).

Tidak ada terjadi tindak kriminalitas yang terjadi selama 3 (tiga) bulan terakhir, adanya CCTV di Pos Pengawasan dan Berberapa Ruangan baik di dalam maupun diluar bangunan Bandara sehingga dapat terawasi dengan baik oleh petugas keamanan Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu. Dilakukan juga pengawasan oleh KKP (Kantor Kesehatan Pelabuhan) Kelas III Bengkulu terkait karantina bagi pendatang dari daerah luar kota maupun luar negeri terkait Protokol Kesehatan COVID-19 dan melakukan pengawasan operasi Narkoba/ Obat Berbahaya yang dapat mengancam penumpang dan petugas. Meskipun demikian, penting untuk terus meningkatkan sistem keamanan dan kesehatan di bandara. Penambahan jumlah petugas keamanan serta pelatihan rutin mengenai penanganan situasi darurat dapat menjadi langkah strategis untuk menjaga keamanan dan ketertiban. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara pihak bandara, KKP, dan aparat penegak hukum dapat memperkuat upaya pencegahan terhadap potensi ancaman, baik dari segi kesehatan maupun keamanan. Upaya ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa peningkatan pengawasan di area publik dapat mengurangi tingkat kriminalitas dan risiko penyebaran penyakit (Supriyanto, R., & Tanjung, 2020).

Pentingnya peningkatan fasilitas kesehatan di bandara juga tidak dapat diabaikan. Fasilitas kesehatan yang memadai, termasuk ruang isolasi dan tenaga medis yang siap siaga, sangat penting untuk merespons situasi darurat kesehatan, seperti pandemi atau wabah penyakit menular lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa bandara yang dilengkapi dengan fasilitas kesehatan yang baik dapat menanggulangi risiko kesehatan secara lebih efektif dan memberikan rasa aman kepada penumpang (Husni, A., & Pramono, 2022). Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye kesehatan dan keselamatan di bandara juga sangat penting untuk mendukung penerapan protokol kesehatan yang ketat dan mengurangi risiko penyebaran penyakit (Martono, S., & Sari, 2021).

Adanya SK Forum terkait dokumen kerja selama 2 (dua) tahun terakhir, Kegiatan evaluasi dilakukan rutin per triwulan selama pandemi juga dilakukan dengan metode Zoom Meeting bersama

Petugas Bandara guna mengevaluasi Kondisi di Bandar Udara Fatmawati Bengkulu. Adanya dukungan dari pihak Swasta dan Pemerintah. Serta adanya masyarakat atau kader aktif peduli lingkungan wilayah dekat Bandara yang bertujuan mengawasi faktor-faktor mempengaruhi lingkungan akibat operasional Bandar Udara Fatmawati Bengkulu. Pendidikan kesehatan perlu dilakukan kepada masyarakat baik sebagai penjemput ataupun penumpang di bandar udara dengan melakukan edukasi terkait penerapan hygiene sanitasi di bandar udara sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penerapan hygiene sanitasi makanan dengan demikian masyarakat mampu mencegah penyakit dan terwujudnya masyarakat yang sehat (Angraini et al., 2022).

Simpulan

Sanitasi Bandar Udara Fatmawati Bengkulu belum memenuhi laik sehat berdasarkan hasil inspeksi sanitasi Permenkes Nomor. 44 Tahun 2014. Aspek yang belum memenuhi syarat yaitu upaya penyelenggaraan Kesehatan lingkungan, penataan sarana dan fasilitas, dan aspek kelembagaan.

Daftar Pustaka

- Aditama, T. Y. (2024). Airborne Infection Defence Platform. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.23886/ejki.12.774.1>
- Amaliyah, & Nurul. (2017). *Penyehatan Makanan dan Minuman - A - Google Books*. 2, 5.
- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Hygiene Sanitasi di UPTD Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 595–603. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1032>
- Buleno, I. (2018). Kondisi Sanitasi dan Personal Hygiene Penjamah Makanan dengan Keberadaan Escherichia Coli Pada Peralatan Makan di Rumah Makan Area Bandara Sam Ratulangi Manado. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013Amaliyah, N. (2017). Pengelolaan Sanitasi Ramah Lingkungan pada Bandar Udara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1), 45–54.
- Buleno, I., Jasman, J., Suwarja, S., & Watung, A. T. (2018). Kondisi Sanitasi dan Personal Hygiene Penjamah Makanan dengan Keberadaan Escherichia Coli Pada Peralatan Makan di Rumah Makan Area Bandara Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(1), 6–16.
- Husni, A., & Pramono, Y. (2022). Pentingnya Fasilitas Kesehatan di Bandara dalam Menghadapi Wabah Penyakit. *Jurnal Kesehatan dan Lingkungan*, 10(1), 30–36.
- Kemendes RI. (2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Profil Kesehatan Indonesia 2020* (Vol. 1, Nomor 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Martono, S., & Sari, D. (2021). Kampanye Kesadaran Kesehatan di Bandara: Upaya Mencegah Penyebaran Penyakit. *Jurnal Public Health*, 16(3), 250-258.
- Pakan, F., & Muliawati, H. (2019). Peningkatan Kapasitas Sanitasi Bandar Udara dalam Mendukung Kenyamanan dan Kesehatan Penumpang. *Jurnal Manajemen Infrastruktur*, 5(3), 12–120.
- Prasetyani, S. & H. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 120–127.
- Supriyanto, R., & Tanjung, A. (2020). Efektivitas Pengawasan Kesehatan di Bandara dalam Menanggulangi Penyebaran Penyakit Menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 77–84.
- Dakwani, T.-. (2019). Hygiene and Sanitation of Food Processing Center in Gudang 100 Warehouse at Tanjung Perak Sea Port of Surabaya 2018. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i1.2019.69-74>
- Herminalina, H., Rocmawati, R., & Selwiana, S. (2018). Gambaran Prinsip Hygiene Sanitasi Dan Fasilitas Sanitasi Pada Jasa Catering Sekolah Dasar Di Kota Pontianak. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 5(4), 140. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v5i4.1759>
- Kartika, Y., Febriawati, H., Amin, M., Yanuanti, R., & Angraini, W. (2019). Analisis Higiene Sanitasi Depot Air Minum di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 7(4), 1–8.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk

Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1–20.

Nadia, R., Wati, N., Amin, M., & Angraini, W. (2022). Analisis Penilaian Sanitasi Pada Depot Air Minum Isi Ulang Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(02), 109–124. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v17i02.3431>

Nafita, M. N., Oktavidiati, E. O., Pratiwi, B. A., & Angraini, W. A. (2022). Analisis Penerapan Sanitasi Di Pasar Panorama Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 61–68. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v17i1.3232>

Pakan, W., & Muliastari, A. (2019). Sistem Penyediaan Air Bersih Dan Penyaluran Air Buangan Bandar Udara Syamsudin Noor Terhadap Peningkatan Jumlah Penumpang. *Warta Penelitian Perhubungan*, 25(7), 495. <https://doi.org/10.25104/warlit.v25i7.748>

Romanda, F., & Risanti, E. D. (2016). Hubungan Personal Hygiene Dengan Keberadaan *Escherichia Coli* Pada Makanan Di Tempat Pengolahan Makanan (TPM) Buffer Area Bandara Adi Soemarmo Surakarta Association Of Personal Hygiene With The Presence Of *Escherichia Coli* In Food Processing (TPM) BUFFER . 8(1), 41–46.

Wibawanti, R., Kristina Sri, M., Afian, F., & Anditjarina, D. (2020). Perjalanan dengan Pesawat Udara pada Pandemi Penyakit Transmisi Pernafasan. *JurnalKedokteran*, 06(01), 86–98.